

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMKN 2 SURAKARTA DALAM PENINGKATAN KARAKTER SISWA TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Rafi'ul Izza Aminullah; Nurul Latifatul Inayati

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta dalam peningkatan karakter siswa. Adapun rumusan masalah 1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta ? 2. Bagaimana karakter siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta 3. Bagaimana problematika pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *phemonologis*. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah metode kualitatif lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta telah menerapkan pembelajaran kurikulum berbasis merdeka belajar dalam faktor pembentukan karakter siswa di sekolah. Kurikulum merdeka belajar memfokuskan pada pembentukan suasana belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, manajemen kelas efektif, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Untuk membentuk karakter siswa yang diharapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka , Pembelajaran, Karakter,PAI

Abstract

This study discusses the implementation of independent learning in Islamic Religious Education and Moral Education at SMK Negeri 2 Surakarta in building the character of 21st Century students. The formulation of the problem 1. How is the analysis of the implementation of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education and Characteristics at SMK Negeri 2 Surakarta? 2. What is the character of the students in learning PAI and Budi Pekerti at SMK Negeri 2 Surakarta 3. How is the problem of character building students at SMK Negeri 2 Surakarta in learning PAI and Budi Pekerti. This type of research is a qualitative research approach *phemonologis*. The data sources used are primary and secondary sources. While the method used is a qualitative field method (*field research*) with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The data analysis used in this study is qualitative data analysis. The results of the research show that the learning process of PAI and Budi Pekerti at SMK Negeri 2 Surakarta has implemented independent learning-based curriculum learning in the factors of forming student character at school. The independent learning curriculum focuses on establishing a learning atmosphere, conveying learning objectives, student-centered learning, effective classroom management, learning

methods, learning evaluation. To shape the character of students who are expected in learning PAI and Moral Character.

Keywords: Independent Curriculum, Learning, Character, PAI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami sebuah perubahan dan pembaruan dalam kurikulum, dalam jangka periode yang tidak menentu demi mencapai kesempurnaan dalam sebuah pendidikan di Indonesia. Perbaikan sistematis pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari desain pembelajaran, strategi, dan metode dalam implementasi penerapan pembelajaran di kelas. Perubahan ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang terutama dengan perkembangan teknologi sekarang, hal ini menjadikan tugas dan tanggung jawab bagi setiap elemen pemerintah dan pendidik dalam mencapai tujuan Pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan generasi muda Indonesia sebagai tulang punggung penerus suatu kelompok yang lebih besar.

Perubahan kurikulum di Indonesia telah melakukan perubahan sebanyak sepuluh kali, sehingga mempengaruhi perubahan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Perubahan kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 hingga kurikulum yang masih hangat menjadi pembicaraan kalangan Pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka belajar, yang digagas oleh Nadiem Makarim. Merdeka Belajar merupakan sebuah pembaharuan kemampuan dalam penilaian literasi, numerasi, dan survei karakter. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa dalam melakukan perubahan melalui pendidikan, dengan mengembalikan hakikat fitrah dalam pendidikan yang memuliakan manusia.

Pendidikan Islam memiliki sebuah tujuan sesuai dengan misi yang diemban oleh para Nabi yaitu terwujudnya Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam atau Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Dalam pelaksanaan Islam tidak hanya berfokus kepada mendidik dan mengajar semata hanya setara transfer ilmu semata, tetapi Islam berfokus kepada bagaimana mendorong manusia untuk menjadikan pribadi yang baik dan berkualitas dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan pacarana nilai-nilai *ilahi* untuk melakukan sebuah perubahan di muka bumi sesuai dengan tugas manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi dengan melakukan pembebasan dari belenggu-belenggu modern.

Pendidikan Islam memiliki sebuah kandungan nilai-nilai Tauhid untuk tercapainya tujuan hidup manusia. Dalam pendidikan agama memiliki fokus kajian pembahasan yang menjadikan sebagai ciri khas dalam pendidikan lainnya berdasarkan, Al-Qur'an dan Hadis

Nabi Muhammad untuk melakukan pemberdayaan umat. Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyangkut pembelajaran yang bersifat normatif teoritis. Dengan menggunakan seluruh potensi manusia berupa panca indra dan akal. Sistem pendidikan Islam secara umum ditawarkan Allah dalam Al-Qur'an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kehidupan sebagai hamba Allah sebaik-baiknya.

Pendidikan Islam tidak hanya dalam mementingkan ajaran agama semata akan tetapi juga melakukan pemahaman tentang kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di tengah kemajuan zaman di era modernisasi. Proses Pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan parsial dalam mengembangkan manusia yang memiliki sebuah pribadi yang beriman, berislam dan berihsan. Mampu mengarahkan peserta didik yang memiliki sifat kreatif, dinamis, serta mampu mengarahkan manusia pada nilai-nilai luhur yang luhur antara nilai ketuhanan dan kemanusiaan sebagai bentuk kebenaran azali untuk diterjemahkan pada tatanan nilai dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : pertama, bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta ? kedua, bagaimana karakter siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta ?. ketiga, bagaimana problematika pembentukan karakter di SMK Negeri 2 Surakarta ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa PAI dan Budi Pekerti, serta problematika kendala peningkatan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta.

Dari penelitian perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka dilakukan untuk membantu peneliti dalam mendalami landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan menghindari duplikasi. Tinjauan Pustaka pada penelitian ini salah satunya *Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K.H Hamim Tohari Djazuli)*” Tesis ini ditulis oleh Kholis Mu'amalah mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto. dalam tesisnya ia menjelaskan Gus Miek dalam berdakwah bukan hanya dari kata-kata-kata saja, akan tetapi beliau melakukan dakwah dengan akan tetapi keteladanan, metode pembiasaan, metode *amtsal* atau perumpamaan. Dalam kurikulum merdeka belajar, bagaimana memberikan rasa bahagia dalam pembelajaran antara guru dan siswa dimana guru tidak tertekan dengan banyak materi yang harus ajarkan dalam pembelajaran di kelas. Siswa menjadi objek dan subjek belajar untuk dituntut menerima segala materi yang telah diberikan oleh guru dalam kelas tanpa memperdulikan hakikat manusia yang memerlukan sebuah hiburan dan situasi yang nyaman dalam pembelajaran dalam sebuah kelas. Begitu juga orang tua yang

selalu mencemaskan ranking di kelas karena seluruh siswa adalah juara dalam keahlian masing-masing.

2. METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang memberikan sebuah gambaran tentang situasi kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya. (Lexy Moelong, 2021) Penelitian ini menyajikan dan deskriptif berupa data tertulis atau lisan dan informan dan perilaku yang akan diamati dengan untuk memberikan pandangan yang sistematis dan teoritis terhadap subjek diteliti.

Sumber data penelitian ini merupakan yang penulis teliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam pendekatan ini, peneliti dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului campur tangan dari pihak peneliti yang dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti segera tampak dan diamati. (Azwar Saifudin, 2007) Dalam penelitian melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa pada tahun pembelajaran 2022-2023.

Metode pendekatan kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keunggulan antara lain dalam menyajikan pandangan subjek yang akan diteliti, menghadirkan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dengan kehidupan sehari-hari memberikan sebuah penelitian atau teks yang turut dalam fenomena yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer atau data utama dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang didapatkan melalui wawancara terhadap informan dan hasil dari observasi terhadap berupa tindakan atau kejadian dari situasi sosial. Informan yang dipilih yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian ini. Data sekunder merupakan sebuah pendukung dalam menunjang sebuah kelancaran. Data pendukung yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu berupa observasi antara lain

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi adalah pengamatan yang berkaitan dengan perhatian terhadap fenomena yang terlihat. Observasi dengan melakukan sebuah pengamatan kejadian, gerak atau proses. Jenis observasi penelitian ini adalah observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti tetapi peneliti memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati. Sehingga peneliti menghayati dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diteliti.

Wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara pandang yang digunakan untuk mendapatkan data dan responden dengan menggunakan pertanyaan secara langsung melalui tatap muka. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semiterstruktur, dengan alasan teknik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (Kaelen, 2012) Penelitian dilakukan dengan menanyakan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar, bagaimana kendala implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, bagaimana metode pembentukan karakter siswa.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan melalui Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (Kaelan, 2012) Mereduksi data yaitu dengan melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya. Penyajian data dapat dilihat dari sumbernya, termasuk keabsahan dalam sebuah penyajian data akan bisa dilakukan dalam sebuah bentuk uraian dengan teks naratif. Penyajian data dapat dilihat dari sumbernya, termasuk keabsahan dalam sebuah penyajian data akan bisa dilakukan dalam sebuah bentuk uraian dengan teks naratif. Verifikasi data adalah sebuah upaya mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak.

Untuk membuktikan keabsahan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan dua cara penelitian yang tekun dan triangulasi. Ketekunan dalam sebuah pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten. Triangulasi sebagai sumber dalam membandingkan dan mengoreksi kualitas sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi terdiri atas tiga bagian dalam melakukan pengecekan data berdasarkan sumber, waktu, cara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta guru diharapkan mampu menciptakan sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan dengan membuat peserta didik dengan membangkitkan sebuah semangat

belajar dengan memberikan sebuah semangat belajar, sehingga para peserta didik merasakan sebuah dorongan atas kebutuhannya untuk menuntut ilmu atas kewajiban mereka belajar serta peserta didik merasakan senang dalam belajar di sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan belajar dalam kelas saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memerlukan memiliki nilai positif dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, menciptakan sebuah suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk mewujudkan suasana yang menyenangkan dan nyaman untuk peserta didik melakukan kegiatan belajar. kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik dalam kelas, tujuan adanya kontrak belajar di awal pertemuan ini diawal tahun baru pembelajaran agar untuk memperlancar pembelajaran selama di kelas dan membuat rileks untuk belajar atas kewajiban mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam bagi seorang muslim.

Apabila dalam sebuah pembelajaran peserta didik merasakan capek atau jenuh dalam sebuah pembelajaran dikarenakan faktor ngantuk atau capek atas pembelajaran yang dirasakan guru memberikan sebuah stimulus kepada peserta didik dengan memberikan sebuah cerita yang memiliki sebuah makna, memberikan game yang berhubungan materi atau video yang lucu dan menarik untuk membangkitkan dalam semangat belajar siswa.

Dalam mempersiapkan pembelajaran guru memiliki sebuah peranan penting untuk memberikan sebuah pemahaman sebagai landasan utama terhadap materi baru yang akan dipelajari. Sehingga guru dapat memetakan kebutuhan belajar siswa mengacu pada tingkatan kesiapan belajar agar peserta didik memiliki sebuah pemahaman untuk pelaksanaan pembelajaran dapat terpenuhi.

Kurikulum merdeka belajar, guru sebagai sekolah penggerak dalam pembelajaran di kelas harus bisa menciptakan pembelajaran manajemen kelas yang efektif sebagai penerapan dalam merdeka belajar, dengan melihat kebutuhan kognitif dan nonkognitif, sehingga guru dapat menciptakan suasana dan metode yang jelas dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas, dengan melihat struktur yang jelas agar sebuah kelas tetap bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Sehingga mampu mendorong peserta didik secara holistic, aktif, dan proaktif.

Pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda di setiap materi yang telah digunakan, karena guru melihat kondisi peserta didik dan kebutuhannya sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dalam menyampaikan materi dalam kelas, dan diharapkan setelah melakukan pembelajaran peserta didik bertindak dengan apa yang telah didapatkan dalam pembelajaran di kelas.

Setelah melakukan pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti mencoba melakukan sebuah penilaian dengan menggunakan evaluasi secara berkelanjutan, yaitu dengan penilaian yang berdasarkan formatif dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian pembelajaran dan penilaian sumatif bertujuan untuk pencapaian pembelajaran sebagai penentu kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan Pendidikan untuk melihat kemampuan dalam memahami KD yang telah ditentukan, apabila belum mencapai KD yang telah ditentukan maka guru akan memberikan sebuah perlakuan khusus.

3.2 Karakter siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian dan keselarasan untuk terwujudnya sebuah keseimbangan dalam diri manusia untuk menjalin hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan individu, hubungan manusia dengan makhluknya. Sehingga akan menjadikan karakter sebuah perilaku baik yang telah diajarkan dalam pembelajaran untuk menjadi sebuah keseimbangan dalam pribadi manusia yang memiliki sifat-sifat karakter amanah dan tanggung jawab sesuai dengan rambu-rambu aturan yang telah berlaku.

Terdapat 18 karakter yang harus ada pada peserta didik yang bersumber pada agama dan Pancasila, Budaya dalam Pendidikan di Indonesia : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Dalam pembentukan karakter seorang siswa melalui mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dapat dilihat dari karakter peserta didik yang memiliki kemampuan religius berpikir kritis, memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, amanah, jujur, toleransi, saling menghargai, semangat kebangsaan, tanggung jawab, berikut hasil pembahasan capaian karakter peserta didik setelah mempelajari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pertama, religius Dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, guru membiasakan nilai-nilai religius dalam pembelajaran di kelas memulai pembelajaran di kelas dengan salam dan berdoa, mengecek jadwal sholat siswa, membudayakan budaya Al-Qur'an, pembiasaan shalat berjamaah, infaq

Kedua, kemampuan berpikir kritis. Adapun indikator peserta didik setelah mempelajari PAI dan Budi Pekerti diharapkan memiliki sebuah karakter berpikir kritis dalam merumuskan pokok-pokok materi pembelajaran, peserta didik mampu mengungkap fakta dalam dalam suatu masalah dan menenumakan jawaban argumen terhadap suatu masalah. Dilain sisi peserta didik

diharapkan dapat melihat fenomena permasalahan sosial yang terjadi lingkungan dengan cara mengidentifikasi permasalahan kemudian dapat menyelesaikan permasalahan dengan keilmuan yang dimiliki dengan argumen logis, relevan, dan akurat,

Ketiga, kreatif inovatif dalam kurikulum merdeka belajar peserta didik diharuskan untuk berpikir kreatif dan inovatif bagaimana seorang guru menggali potensi yang dimiliki berdasarkan kebebasan peserta didik yang dimiliki sesuai dengan fitrah manusia. Diharapkan dapat membentuk inovasi terhadap sebuah ciptaan berdasarkan keilmuan yang dimiliki, sehingga terciptalah profil pelajar Pancasila yang mereka merdeka berdasarkan sebuah minat bakat yang dimiliki oleh individu mereka untuk berguna bagi diri sendiri, sekolah, dan negara. Keempat, bahwa karakter yang terbentuk dalam pembelajaran berikutnya yang harus dimiliki oleh peserta adanya karakter yang harus ada dalam diri seseorang yaitu karakter amanah dan jujur. amanah adalah bersikap jujur, atau memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik pada keluarga, teman, dan negara. Dalam sebuah pembelajaran bagi peserta didik menyampaikan ilmu yang dimiliki, dengan berdasarkan sebuah kebenaran yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Kelima, toleransi saling menghargai. Bahwa sistem persaudaraan harus ada dalam Indonesia yang memiliki kultur Islam ke Indonesia sebagai gaya khas bangsa Indonesia dengan melihat kondisi bangsa Indonesia dibarengi dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang mengandung sebuah unsur perdamaian, keadilan, menghargai kemajemukan. Toleransi akan memberikan sebuah nuansa damai dalam tengah-tengah kemajemukan bangsa Indonesia di tengah-tengah perbedaan.

Kelima, Semangat kebangsaan dan tanggung jawab. Dalam Pendidikan karakter kebangsaan dan tanggung jawab harus ada dalam diri peserta didik. Dengan adanya karakter kebangsaan dalam diri seorang peserta didik dengan melakukan sebuah dorongan agar peserta didik memiliki sebuah karakter yang cinta tanah air dengan membentuk peserta didik yang memiliki jiwa pionir dan pelopor untuk menjawab tantangan zaman dan terbuka terhadap sebuah perkembangan dunia internasional.

Keenam, Seorang guru PAI dan Budi Pekerti bisa mengajarkan kepada peserta makmur yang diridhoi oleh Allah SWT dengan mengutamakan sebuah persatuan antara manusia dan menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersifat universal untuk mewujudkan sebuah lingkungan yang harmonis di lingkungan sosial yang dilandasi dengan spirit tauhid kepada Allah SWT. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat menghilangkan fanatisme buta, sikap intoleransi kalangan peserta didik, melemahnya kerukunan dalam prikemansian dalam ruang lingkup kehidupan.

3.3 Problematika pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Surakarta dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

3.3.1 Faktor guru

Guru akan menjadi faktor pendukung apabila bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan memberikan semangat motivasi bagi peserta didik untuk lebih maju dan berkembang dalam pembentukan sebuah karakter dalam dirinya. Seorang guru apabila dalam sebuah penguasaan dalam kelas kurang memberikan sebuah contoh yang baik dan motivasi bagi perkembangan peserta didik akan menjadikan semangat dalam belajar serta pembentukan karakter akan berkurang.

3.3.2 Faktor Lingkungan

Dalam pembentukan karakter siswa lingkungan merupakan sebuah faktor yang perlu diperhatikan. Lingkungan pergaulan pertemanan di luar sekolah dan di sekolah yang baik akan membentuk jati diri peserta didik juga baik untuk mendukung semangat belajar siswa dan prestasi belajar siswa, sebaliknya apabila lingkungan yang tidak baik akan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik terhambat.

3.3.3 Faktor Orang tua

Karakter yang dimiliki orang tua akan menurunkan kepada anaknya, sehingga akan menjadikan karakter dalam peserta didik dalam kehidupan karakter orang tua juga mempengaruhi dalam pembentukan sifat jasmaniyah yaitu dalam keturunan bentuk tubuh dan sifat ruhaniyah yaitu naluri.

Peran orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan sebuah karakter siswa. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk melakukan dorongan kepada anaknya dengan memberikan motivasi dan memberikan teladan yang baik di lingkungan rumah mereka, sehingga akan menjadikan pendorong pembentukan karakter peserta didik.

Apabila orang tua hanya berfokus kepada dunia kerja mereka tanpa mementingkan pertumbuhan peserta didik dengan memberikan semangat dan teladan yang baik dalam rumah, orang tua hanya pasrah kepada sekolah, maka pembentukan karakter tidak bisa berjalan secara maksimal. Hal ini yang menjadikan faktor penghambat dalam pembentukan karakter dalam diri seorang peserta didik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan .

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Surakarta telah disambut dengan baik oleh warga sekolah, baik karyawan sekolah, peserta didik, dan guru peserta didik

dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di Sekolah SMK Negeri 2 Surakarta. Adapun implementasi kurikulum merdeka di sekolah (1). Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah peserta didik dalam belajar karena peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. (2) Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar bagaimana peserta didik mengetahui tujuan dan arah pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas. (3) pada pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik dengan cara merespon kebutuhan peserta didik dengan memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik. (4) manajemen kelas yang dibuat oleh guru harus efektif, agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik dan penilaian yang dilakukan oleh guru harus berdiferensiasi dan berkelanjutan.

Pembentukan karakter siswa di SMKN Negeri 2 Surakarta, telah mengalami peningkatan pembelajaran setelah melakukan implementasi kurikulum merdeka sehingga peserta didik memiliki kemampuan (1) berpikir kritis diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dengan keilmuan yang dimiliki dengan argumen yang logis, relevan dan akurat dan peserta didik dapat memahami permasalahan kritis dalam menyelesaikan (2) kreatif dan inovatif dalam kurikulum merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan untuk menciptakan gagasan dan ide yang baru yang memberikan manfaat kepada orang lain dengan keilmuan yang dimiliki. (3) Amanah dan Jujur pembelajaran bagi peserta didik menyampaikan ilmu yang dimiliki, dengan berdasarkan sebuah kebenaran yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis. (5) Toleransi dan Saling menghargai bagaimana peserta didik dapat memberikan nuansa damai di tengah tengah kemajemukan bangsa Indonesia dan saling menghargai pendapat peserta didik lainnya. (5) semangat kebangsaan dan tanggung jawab bagaimana peserta didik memiliki semangat membela bangsa Indonesia dengan memiliki semangat patriotisme sebagai ciri pelajar Pancasila.

Kendala yang muncul dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri (1) Faktor Guru yang terkadang kurang memberikan sebuah peringatan apabila peserta didik melanggar sebuah peraturan. (2) Lingkungan dalam pergaulan diluar sekolah sangat menentukan dalam pola pembelajaran, pergaulan siswa dalam belajar, dan 3). Orang tua memiliki peran dalam pembentukan karakter dalam pembentukan karakter dengan memberikan semangat dorongan,

4.2 Saran

Bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar untuk lebih mengutamakan dalam pengembangan mutu dengan melakukan kegiatan yang produktif secara berkelanjutan dalam mengembangkan

kemampuan kompetensi guru dengan membekali fasilitas dalam pembelajaran untuk menghadapi kendala dalam mengajar.

Bagi guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Surakarta untuk lebih mengembangkan pemahaman terhadap sebuah konsep merdeka belajar, serta terus menerus berupaya dalam menjadikan pembelajaran habituasi. Karena dalam merdeka belajar memberikan sebuah kebebasan dalam mencari sumber pembelajaran dan melawan miskonsepsi.

Kepada peserta didik untuk lebih mengamalkan nilai-nilai pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar sebagai bentuk profil pelajar Pancasila dalam menghadapi perkembangan zaman di era modern, serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta mengkaji ulang kendala-kendala yang muncul ketika program kurikulum berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. (2016) "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2: 157–170.
- Aziz, Abd. (2010) "Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah." *Yogyakarta: Sukses Offset*.
- Bakri, Syamsul, And Mudhofir Abdullah. (2004) *Jombang-Kairo, Jombang-Chicago: Sintesis Pemikiran Gus Dur Dan Cak Nur Dalam Pembaruan Islam Di Indonesia*. Tiga Serangkai,
- Darise, Gina Nurvina. (2021), "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization* 2, No. 2
- Dewantara, Ki Hadjar. "Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan." *Cetakan Ke-5. Yogyakarta: Ust Press & Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa* (Merdeks Belajar).
- Dharma, A. (2020), "Modul 1.3: Visi Guru Penggerak." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) Dan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan (Ditjen Gik)*.
- Dwi, Violina. "Internalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar." *Journal Of Islamic Education Policy* 6, No. 1 (2021).
- Gafar, Irpan Abd, And Muhammad Jamil. (2003), "Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Guru, Paradigma Dan Visi, And Nilai-Nilai Dan Peran. "Program Pendidikan Guru Penggerak" (N.D.).
- Hamalik, Oemar. (2006), "Proses Belajar Mengajar".
- Heri, Gunawan. (2012), "Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi." *Bandung: Alfabeta* 7.
- Hidayati, Lili. (2014), "Kurikulum Merdeks Belajar Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, No. 1: 60–86.
- Idi, Abdullah. (1999) *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Gaya Media Pertama.
- Iswatiningsih, Daroe. (2021). "Guru Dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0." *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)* 1, No. 1:

232–245.

- Jamaludin, Acep Komarudin, And Koko Khoerudin. (2015), “Pembelajaran Perspektif Islam.” *Bandung: Pt Remaja Rosdakarya*.
- Kaelan, H. (2012), “Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner.” *Yogyakarta: Paradigma*.
- Kebudayaan, M P D, And R Indonesia. (2019). “Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar.” *Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Komalasari, Kokom, And Didin Saripudin. (2017). “Pendidikan Karakter, Konsep Dan Aplikasi Living Values Education”.
- Lestari, Sevi. “Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 4 (2022): 1349–1358.
- Lickona, Thomas. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Ma'mur, Jamal. (2016) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Diva Press.
- Madjid, Nurcholish.(1992) *Islam: Doktrin Dan Peradaban*. Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta.
- Majid, Abdul, (2011) Anang Solihin Wardan, And Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Majid, Nurcholish.(2008), *Islam, Kemodernan, Dan Keindonesiaan*. Mizan Pustaka, 2008.
- Mardani, (2017), “Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.” *Depok: Kencana* (2017).
- Moleong, Lexy J (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mu'amalah, Kholis.(2020), “Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran Kh Hamim Tohari Djazuli).” *Jurnal Tawadhu* 4, No. 1 : 977–994.
- Mujito, Wawan Eko. (2014) “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, No. 1 : 65–78.
- Murtianto, Yanuar Hery. “Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi Mata Pelajaran Matematika Sma Untuk Siswa Berbakat Dan Cerdas Istimewa Di Kelas Akselerasi.” *Uns (Sebelas Maret University), Merdeks Belajar*.
- Muslimat, Ade. (2021), *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Bintang Visitama Publisher.
- Mustaghfiroh, Siti.(2020) “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, No. 1 : 141–147.
- Nashir, Haedar. (2017), “Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya.” *Yogyakarta: Multi Presindo* (Merdeks Belajar).
- Putri, Galuh Sukma Kartika. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Desain Kurikulum Pai Di Smpn 2 Ngimbang Lamongan.” *Uin Sunan Ampel Surabaya, Merdeks Belajar*.
- Sanjaya, Wina. (2011), “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”.
- Sudirman, Sudirman, And Agus Hakri Bokingo. “Teachers Of The Year: Kinerja Guru Dalam Bingkai Perkembangan Pendidikan Abad 21.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan* (The ..., 2017).
- Tu'u, Tulus. (2004), “Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa.” *Jakarta: Grasindo* 82.
- Umar, Bukhari. (2014) *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Amzah, 2022.
- Zubaedi, (2011) *Desain Pendidikan Karakter. “Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.” Jakarta: Kencana*